

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang terhadap orang lain melalui lambang (simbol). Sebagai media, dalam hal ini lambang adalah bahasa, isyarat, gambar warna dan sebagainya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran dan perasaan seseorang terhadap orang lain.

Lambang atau simbol sebagai media yang paling banyak digunakan adalah bahasa, dan itu jelas karena bahasalah yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang terhadap orang lain. Meskipun isyarat, gambar, warna juga dapat menerjemahkan pikiran seseorang terhadap orang lain, tetapi tidak hanya terbatas dan tidak bisa melebihi bahasa yang digunakan sebagai media. (Mulyana, 2003: 84)

Dalam era globalisasi yang terus berkembang sampai saat ini, proses penyampaian dakwah bisa menggunakan alat penunjang yang berupa film. Karena film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara, kata yang diucapkan ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar dan musik film. (Sobur, 2003: 128)

Film merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, film tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan manusia. Film merupakan seni mutakhir di abad ke-20. Ia dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran dan memberikan dorongan. Film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa menutupi segi-segi kehidupan yang lebih dalam. Film bisa dianggap sebagai pendidik yang baik. Selain itu, film selalu diwaspadai karena kemungkinan pengaruh-pengaruhnya yang buruk. (Sumarno, 1996: 85)

Film bisa dianggap sebagai pendidik yang baik jika memuat nilai edukatif, sebaliknya film juga bisa berakibat buruk jika hanya mengandung aspek hiburan. Meskipun film besar pengaruhnya, namun aspek sosial kontrolnya tidak sekuat pada surat kabar atau majalah serta televisi yang memang menyiarkan berita berdasarkan fakta terjadi. Fakta dalam film ditampilkan secara abstrak, di mana tema cerita bertitik tolak dari fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Bahkan dalam film, cerita dibuat secara imajinatif. (Amir, 1999: 27)

Film dapat juga memberikan pengaruh pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses *decoding* terjadi, para penonton sering menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang peran film. Penonton bahkan hanya dapat memahami atau merasakan seperti

yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film. (Kusnawan, 2004: 93)

Film sebagai media komunikasi dapat pula berfungsi sebagai media *tabligh*, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali menginjakkan kaki di jalan Allah. Sebagai media *tabligh* film mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Dengan kelebihan-kelebihan itulah, film dapat menjadi media *tabligh* yang efektif, di mana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qawlan sadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati. (Kusnawan, 2004: 96)

Dengan karakternya yang dapat berfungsi sebagai *qawlan sadidan* inilah, film diharapkan dapat menggiring pemirsanya kepada ajaran Islam yang akan menyelamatkan. Sebagaimana yang Allah amanatkan dalam al-Qur'an surat Al-Furqaan ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ
قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Artinya: "Dan hamba-hamba yang baik dari Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan" (Depag, 1995: 568)

Maksud ayat tersebut adalah agar kita dalam menyampaikan dakwah dengan cara yang baik, menyentuh dan apabila kita mendapat bantahan dari mereka maka kita membantahnya dengan cara yang baik, serta mengandung keselamatan.

Film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” diangkat dari sebuah novel karya Buya HAMKA (sastrawan Pujangga Baru) yang kemudian diangkat ke layar lebar oleh Manoj Punjabi dan Dhamoo Punjabi dengan sutradara Hanny R Saputra. Film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” menggambarkan percintaan sepasang remaja Hamid dan Zainab di kota Padang, Sumatra Barat era 1920-an. Cinta mereka mengalami banyak rintangan, terhadap status dan terbentur adat. Cinta yang tidak pernah dapat bersatu di dunia namun berharap dapat bersatu di akhirat.

Dhamoo Punjabi selaku produser film mengatakan bahwa melalui film ini, penonton seolah diingatkan kembali bahwa pernah ada seorang ulama’ hebat, ada peninggalan sejarah yang masih terawat, beraneka ragamnya adat istiadat dan semua itu adalah Pusaka Indonesia yang harus dijaga. Tidak ada lagi perbedaan yang menjadi kendala, jarak dan waktu yang menjadi belenggu. Seperti yang terkisah dalam cerita bahwa cinta mampu mengalahkan segalanya (Punjabi, 2011: 1)

Oleh sebab itu, film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” perlu dianalisis berdasarkan pendekatan dakwah agar masyarakat yang menonton film itu tidak beranggapan bahwa cinta membawa manusia kearah negatif seperti yang terjadi pada dalam kehidupan di sekitar kita, namun film “Di Bawah

Lindungan Ka'bah” mampu membangun sebuah pemikiran bahwa cinta itu hadir dalam berbagai lapisan makna dan keberhasilan sepasang remaja dalam merawat kesucian cintanya sampai ujung menutup mata kembali kepada Allah. Bahasan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul: *Pesan Dakwah dalam Film “Di Bawah Lindungan Ka'bah”*.

1.2. Perumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, maka penulis akan memfokuskan pada satu permasalahan, yaitu: Apa makna pesan dakwah dalam film “Di Bawah Lindungan Ka'bah”?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan dakwah dalam film “Di Bawah Lindungan Ka'bah”

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang kegiatan dakwah Islam melalui media film.
- b. Secara praktis penelitian ini berguna bagi para sineas-sineas Muslim Indonesia untuk lebih meningkatkan kualitas mutu perfilman di Indonesia demi suksesnya dakwah Islam.

1.4. Tinjauan Pustaka

Variabel dakwah dan film telah menjadi tema beberapa penelitian, tetapi berdasarkan penelusuran penulis, belum ada satu penelitian tentang teknik penyampaian pesan dakwah melalui film “Di Bawah Lindungan Ka’bah”. Berikut beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

Penelitian Munif (2004) dengan judul: Muatan Dakwah Dalam Film “*Children of Heaven*”. Ahmad Munif memfokuskan pada satu permasalahan, yaitu bagaimana muatan dakwah dalam film “*Children of Heaven*” melalui metode penafsiran prospektif dan kategoris. Pendekatan metode prospektif digunakan untuk mengurai tanda, baik berupa gambar maupun suara yang telah dinarasikan. Sedangkan pendekatan kategoris digunakan sebagai pengelompokan substansi (materi) dakwah, baik dari segi aqidah, ibadah dan muamalah. Hasil penelitian Ahmad Munif menunjukkan bahwa aspek ibadah dalam film *Children of Heaven* ditunjukkan dari aplikasi sehari-hari yaitu rukun iman, aspek ibadah ditunjukkan dari hubungan sosial (*muamalah*) dalam kehidupan.

Penelitian Ardianti (2009) dengan judul: Muatan Dakwah Dalam Film “Syahadat cinta” Karya Gunawan Panggaru. Menurut Ardianti, muatan dakwah dalam film Syahadat Cinta dapat dianalisis dengan penafsiran prospektif dan kategorisasi, sehingga menghasilkan analisis bahwa dalam film Syahadat cinta memuat pesan-pesan dakwah. Film tersebut menggambarkan tentang taubatnya seorang pemuda yang semasa hidupnya

penyempitan dengan perbuatan maksiat. Dalam film tersebut berusaha untuk menyampaikan pesan tentang ingat kepada Allah, berdo'a, kewajiban shalat, qana'ah, takdir Allah, kekeluargaan, kebersamaan dan tolong menolong.

Penelitian Syariffudin (2010) dengan judul : Pesan Moral Dalam Film “Emak Ingin Naik Haji” Karya Aditya Gumay. Perumusan masalahnya adalah bagaimana usaha Emak dalam upaya naik haji divisualisasikan dalam film tersebut dan makna pesan moral dalam film “Emak Ingin Naik Haji”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotik yaitu ilmu tanda dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Menurut penyusun skripsi tersebut, film tersebut menggambarkan usaha Emak dalam upaya naik haji dan pesan moral yang terkandung didalamnya. Gambaran usaha Emak dalam upaya naik haji berangkat dari usaha Emak mencari nafkah dengan berjualan kue yang hasilnya Ia tabung meski pun uang tabungannya akan cukup untuk naik haji dalam beberapa tahun kemudian. Adapun pesan moral yang terkandung dalam film adalah tentang kecintaan seorang hamba kepada Tuhannya yang dibuktikan dalam ketaatan beribadah, tentang kecintaan seorang ibu kepada anaknya, tentang tata cara bertamu yang baik dengan mengucap salam dan mengetuk pintu, tentang anjuran tidak boleh membuka aib orang lain atau keluarga, tentang pengorbanan harta atau sesuatu yang dicita-citakan demi menyelamatkan

nyawa orang lain, larangan memakan daging bangkai, tentang cara bertetangga yang baik dan anjuran untuk saling memberi kepada orang lain.

Penelitian sebagaimana tersebut di atas mempunyai persamaan dan hubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni sama-sama meneliti tentang pesan dakwah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada obyek penelitiannya, yaitu film “Di Bawah Lindungan Ka’bah”

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Jenis Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. (Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, 2003: 4). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy, 2004: 3)

Jenis pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah semiotik. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (Sobur, 2004: 96). Semiotika dapat digunakan untuk meneliti

bermacam-macam teks seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi dan drama. (Sobur, 2004: 123)

Film merupakan bidang kajian yang sangat relevan bagi analisis semiotik film pada umumnya dibangun menggunakan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai yang diharapkan (Sobur, 2004: 128). Rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dan sistem penandaan. Kedinamisan gambar pada film menarik daya tarik langsung yang sangat besar, yang sulit ditafsirkan. Semiotika pada penelitian yang terfokus untuk meneliti teknik penyampaian pesan dakwah melalui film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” ini akan dianalisis dengan teori Roland Barthes. Teori Barthes ini cocok oleh peneliti dengan menggunakan interpretasi yang tepat dengan menggambarkan secara sistematis, faktual dan aktual.

Spesifikasi yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka yang disertai analisis untuk menggambarkan bagaimana isi penggambaran pesan dakwah melalui film Di Bawah Lindungan Ka’bah.

1.5.2. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini diperlukan konsep yang jelas bagi unsur-unsur masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perbedaan pengertian antara penulis dan pembaca, sehingga

terjadi persamaan persepsi dalam penelitian ini, maka dibutuhkan definisi konseptual. Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini meliputi:

Pesan adalah berita atau informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam penelitian ini, pesan yang dimaksud adalah pesan atau materi dakwah yang terkandung dalam film “Di Bawah Lindungan Ka’bah”. Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da’i kepada mad’u yang berisi tentang ajaran-ajaran islam (Aziz, 2004: 94).

Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengadakan dan memberikan arah perubahan. Mengubah struktur masyarakat dan budaya dari kedzaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan/kecerdasan, kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan. Pengertian dakwah tersebut akan digunakan untuk mengkategorikan muatan dakwah film “Children of Heaven” dalam tiga kategori, yaitu aqidah, syari’ah dan akhlak

Film Di Bawah Lindungan Ka’bah adalah film yang berlatarbelakang sejarah era 1920-an di kota Padang, Sumatra Barat. Film ini menggambarkan perjuangan seorang pemuda menggapai cinta yang berujung cinta kepada Allah. Film Di Bawah Lindungan

Ka'bah disutradarai oleh Hanny R Saputra dengan durasi 59:44 menit.

1.5.3. Sumber dan Jenis Data

a. Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara dari sumbernya (Azwar, 2004: 91). Sumber data primer yang di maksud di sini adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari film yang dijadikan obyek penelitian, yaitu berasal dari CD Film “Di Bawah Lindungan Ka’bah”.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya (Azwar, 2004: 91). Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber data yang bukan berasal dari film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” yang berarti berupa tulisan yang terkait dengan penelitian ini.

1.5.4. Metode Pengumpulan Data

Karena sumber data dalam penelitian ini adalah film, yang berarti data yang terdokumentasikan, maka teknik yang perlu dilakukan adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya (Bachtiar, 1997: 103). Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan

mencari data utama berupa data film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

1.5.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. (Hasan, 2002: 97)

Beberapa permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah akan di analisis dengan menggunakan teori semiotik Roland Barthes. Barthes membuat sebuah model yang sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda melalui analisis semiotik ini. Peneliti dan pembaca tidak hanya mengetahui bagaimana isi pesan yang hendak disampaikan, melainkan juga bagaimana pesan dibuat, simbol-simbol apa saja yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui film yang disusun pada saat disampaikan kepada khalayak.

Teori Barthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah definisi objektif kata tersebut, sedangkan konotasi adalah makna subjektif atau emosionalnya (Sobur, 2004: 263). Denotasi adalah tingkah pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna yang sesungguhnya (eksplisit), langsung dan pasti. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak langsung (tidak eksplisit) dan tidak

pasti. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembicaraan serta nilai-nilai kebudayaan.

Istilah ini digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua (konotasi) yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah kebutuhan manusia dan sebagai bentuk simbol dalam komunikasi. Mitos adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam. (Sobur, 2004: 128)

Adapun cara kerja atau langkah-langkah model semiotik Roland Barthes dalam menganalisis makna dapat dipetakan sebagai berikut:

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Penanda)
3. Denotatif Sign (Tanda Denotatif)	
4. CONNOTATIEF SIGNIFIER (Penanda Konotatif)	5. CONNOTATIEF SIGNIFIER (Petanda Konotatif)
6. KONOTATIF SIGN (Tanda Konotatif)	

Dari peta Barthes tersebut terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4) (Sobur, 2004: 69). Dari penanda konotatif akan memunculkan petanda konotatif yang kemudian akan melandasi munculnya tanda konotatif.

Analisis dalam penelitian ini adalah pesan serta teknik penyampaian pesan dakwah melalui film “Di Bawah Lindungan Ka’bah”. Langkah-langkah analisis yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, mendeskripsikan data yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu pesan aqidah, syari’ah dan akhlak. Kategori data yang terkumpul dari transkrip film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” sesuai dengan teori semiotik Roland Barthes. *Kedua*, data yang berupa tanda verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. *Ketiga*, tanda yang digunakan dalam film kemudian diinterpretasikan sesuai dengan konteks film sehingga makna film tersebut dapat dipahami dengan baik pada tataran denotatif maupun konotatif. *Keempat*, tanda dan kode dalam film tersebut membangun pesan dalam film secara utuh yang terdapat pada tataran denotasi dan konotasi. Tataran denotasi dan konotasi meliputi latar (*setting*), pemilihan karakter (*casting*) dan teks (*caption*).

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam memaparkan hasil penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi ini, maka penulis akan membagi menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasannya yaitu:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (meliputi: jenis penelitian, definisi konseptual, sumber data,

metode pengumpulan data, teknik analisis data) dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, dakwah dan film. Secara umum menguraikan tentang dakwah dan film. Gambaran umum tentang dakwah disini berupa pengertian dakwah, dasar hukum dakwah dan unsur-unsur dakwah. Sedangkan gambaran umum tentang film yang dipaparkan di bab ini berupa pengertian film, sejarah perkembangan film, jenis-jenis film, unsur-unsur film, komponen-komponen dalam film, pengaruh film terhadap pemirsa dan film sebagai media dakwah.

Bab ketiga, deskripsi film “Di Bawah Lindungam Ka’bah” yang berisi tentang profil film Di Bawah Lindungan Ka’bah dan sinopsis film Di Bawah Lindungan Ka’bah.

Bab keempat, berisi analisis makna pesan dakwah dalam film Di Bawah Lindungan Ka’bah.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.